

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG
PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAFITAH RAHMAH

NIM: 211222517

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2017 M/ 1438 H**

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4
TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

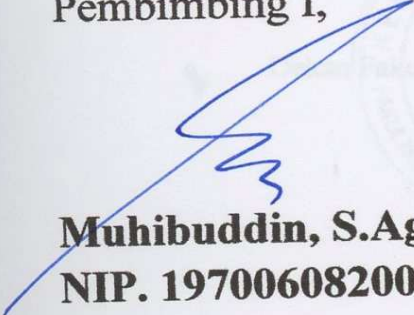
RAFITAH RAHMAH

NIM. 211222517

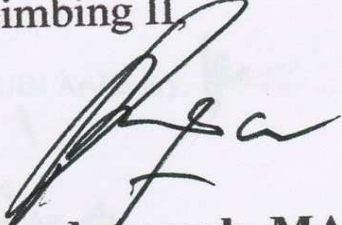
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh

Pembimbing I,


**Muhibuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19700608200003102**

Pembimbing II,


Rahmadyansyah, MA

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

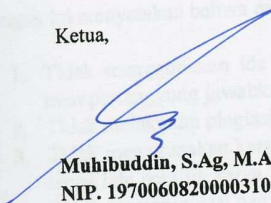
Pada Hari/Tanggal

Senin, 19 Juni 2017 M
24 Ramadhan 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

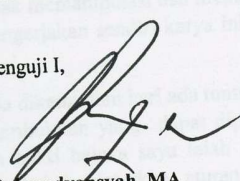
Sekretaris,

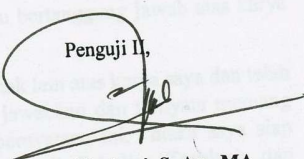

Muhibuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19700608200003102


Saifullah, S.Ag. MA
NIP. 197505102008011001

Penguji I,

Penguji II,


Rahmadyansyah, MA


Mashuri, S. Ag., MA
NIP. 197103151999031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,


Dr. Muhiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



ABSTRAK

Nama : Rafitah Rahmah
Nim : 211 222 517
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 19 Juni 2017
Tebal Skripsi : 81 Halaman
Pembimbing I : Muhibuddin, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Rahmadyansyah, MA
Kata Kunci : Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi untuk pencapaian prestasi siswa, antara lain tenaga guru profesional, fasilitas belajar yang memadai dan tingkat penghasilan orang tua. Biasanya orang tua yang berpenghasilan tinggi lebih mampu dalam mendidik dan membina anaknya untuk mencapai prestasi yang lebih baik sedangkan orang tua yang berpenghasilan rendah biasanya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. SMP Negeri 4 Trienggadeng adalah satu SMP yang berada di kabupaten Pidie Jaya tepatnya dikecamatan Trienggadeng. Sekolah ini berlokasi di desa Tampui dimana secara dominan latar belakang pekerjaan orang tua siswa kurang mampu. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng pidie jaya. 2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng pidie jaya. Untuk memperoleh data yang akurat penulis menggunakan metode penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan. Teknik penelitian lapangan dilakukan melalui telaah dokumen, observasi yaitu peninjauan langsung lokasi penelitian, wawancara, dan angket yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Berdasarkan analisis data yang menunjukkan prestasi siswa yang orang tuanya berpenghasil tinggi lebih baik dari pada yang berpenghasilan rendah. Dan kendala-kendalanya yaitu berkurangnya fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah. Maka dapat disimpulkan, ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Rafifah Rahmah
NIM : 211 222 517
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
JudulSkripsi : Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar
Siswa SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 9 Mei 2017

Yang Menyatakan


Rafifah Rahmah
NIM. 211 222 517

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

Man jadda wa jadda

Kata sakti yang membuat aku semangat, bukan pelangi namanya jika hanya warna merah, bukan hari namanya jika hanya ada siang, bukan rintangan jika dapat dihadapi dengan mudah, tapi tidak sedikitpun menyurutkan semangatku dalam menghadapi rintangan yang terjal dan sulit

Aku percaya janji Allah itu pasti

Walau sulit tetap kujalani

Karena tidak ada yang berharga di dunia ini

Selain senyum bangga dibibir orang tua dan saudara-saudaraku

Dalam untaian doa dan ridho Allah, kuingin mempersembahkan setitik kebahagiaan...

Alm. Ayah Tersayang....

Yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivasi bagiku untuk terus berjuang menggapai cita-cita, yang tidak pernah berhenti menasehati dan menuntunku untuk terus berjuang, dukungan ayah merupakan kekuatan terdahsyat bagi diriku dalam menyelesaikan karya ini.

Ibundaku Tercinta....

Dengan keringat dan darah engkau telah melahirkanku, dipangkuanmu aku membuka mata, dalam pengajaranmu aku dapat berdiri tegak, petuahmu bagai tinta permata, ketulusan, kasih sayang, sebagai lambang baktiku dengan rasa hormat dan penuh cinta...

Kupersembahkan karya tulisku ini kepada ayahandaku Alm. Zakaria dan ibundaku tersayang Asiah dan kepada kakakku Raudhatul Jannah, Fitrianti, Zahrol Baidah, dan Kepada abangku Iskandar, Syakya, serta abang-abang dan kakak ipar tersayang (semoga selalu dalam lindungan Allah SWT) karena dengan ridha dan doa serta semangat kalianlah daku bisa meraih impian seperti sekarang ini.

Terima kasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati beban kalian walau hanya sejenak, semua jasa kalian tak kan kulupakan. Semoga Allah meridhai kita semua, Amin..

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini dengan judul “*Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya*”. semoga dengan kehadiran karya ilmiah yang sederhana ini dapat meenjadi bahan bacaan bagi pribadi penulis dan bagi pembaca sekalian. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kepada Alm. Ayahanda tercinta Zakaria dan Ibunda Asiah yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing penulis sehinga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi, dan tak lupa pula kepada keluarga tercinta, Kakak dan Abang, Raudhatul Jannah, Fitrianti, Zahrol Baidah, Iskandar, Syakya beserta kakak dan abang ipar yang telah membiayai pendidikan penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakuultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam`
5. Bapak Isna Wardatul Bararah, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak Muhibuddin, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sungguh-sungguh meluangkan waktu disela-sela kesibukan demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak Rahmadyansyah, MA. selaku pembimbing ke II yang telah memberi banyak masukan dan saran demi kelayakan skripsi ini.
8. Bapak M. Yusuf S. pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya yang telah memberi izin kepada penulis dalam mengumpulkan data.

Ucapan terima kasih kepada sahabat tercinta Miss Freaky, Rahmatul, Aisyah, Putri, Nana, Nopi, Lina, Mulyati, Yeni. Dan juga kepada sahabat seperjuangan Layyina, Misda yanda dan Sara Maulida. Terimakasih juga buat teman-teman KPM gampong Baet, serta teman-teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini banyak memberikan dukungan dan memberikan sumbangan pikiran tenaga kepada penulis.

Atas segala bantuan dan motivasi yang telah bapak, ibu, sahabat dan teman-teman berikan selama ini penulis tidak sanggup untuk membalasnya, semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan dengan memberi ganjaran dan pahala yang setimpal.

Skripsi ini hanyalah karya sederhana yang barangkali masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membutuhkan saran dimasa yang akan datang akhirnya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon pertolongan-Nya. Wallahua'lam.

Bada Aceh, 9 Mei 2017
Penulis

Rafitah Rahmah
NIM. 211222517

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya	50
4.2 Data guru smpn 4 trienggadeng pidie jaya	51
4.3 Keadaan siswa(i) smpn 4 trienggadeng pidie jaya	52
4.4 Pandangan siswa tentang cara guru dalam menerapkan peningkatan kualitas pendidikan.....	54
4.5 Pandangan siswa tentang guru selalu mengkonsultasikan masalah prestasi kepada orang tua.....	55
4.6 Pandangan siswa tentang sudah maksimal usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar.....	56
4.7 Nilai ujian semester ganjil siswa kelas I dan II yang orang tuanya berprestasi tinggi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.....	57
4.8 Nilai ujian semester ganjil siswa kelas I dan II yang orang tuanya berprestasi rendah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.....	58
4.9 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar	60
4.10 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar	60
4.11 Pandangan siswa tentang orang tua yang membantu anaknya dalam mengerjakan PR yang di berikan disekolah	61
4.12 Pandangan siswa tentang orang tua yang membantu anaknya dalam mengerjakan PR yang di berikan disekolah.....	62
4.13 Pandangan siswa tentang orang tua yang mendukung apabila	

guru memberi pelajaran tambahan diluar jam sekolah	63
4.14 Pandangan siswa tentang orang tua yang mendukung apabila guru memberi pelajaran tambahan diluar jam sekolah	63
4.15 Pandangan siswa tentang pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar	64
4.16 Pandangan siswa tentang pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar	65
4.17 Pandangan siswa tentang orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah	66
4.18 Pandangan siswa tentang orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah	66
4.19 Pandangan siswa tentang uang jajan yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolah	67
4.20 Pandangan siswa tentang uang jajan yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolah	68
4.21 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar	69
4.22 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar	70
4.23 Pandangan siswa tentang fasilitas sekolah sudah memadai	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
 UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tentang Pengesahan
 Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pidie Jaya
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah SMP
 Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- a. Daftar Angket
- b. Daftar Wawancara
- c. Observasi
- d. Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Oprasional.....	6
 BAB II. KEMAPANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN	 10
A. Pengertian Prestasi Belajar	10
B. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak	13
1. Jenis-jenis Mata Pencarian Orang Tua	14
2. Pekerjaan Yang Berpenghasilan Tinggi dan Rendah	16
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa ...	18
1. Faktor Intern	20
2. Faktor Ekstern.....	26
D. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	 42
A. Rancangan Penelitia	42
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	43
C. Instrumen Pengumpulan Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	 48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya ...	53
C. Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar ...	58
D. Hambatan Dalam Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa	71
E. Analisis Hasil Penelitian	74

BAB V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga, oleh sebab itu keluarga merupakan basis utama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan tempat anak diasuh dan dibesarkan serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga juga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan tempat dimana tersedianya situasi belajar anak. Ikatan keluarga dapat mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama dan tingkah laku yang baik.

Dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi untuk pencapaian prestasi murid, antara lain tenaga guru profesional, fasilitas belajar yang memadai dan tingkat penghasilan orang tua. Biasanya orang tua yang berpenghasilan tinggi lebih mampu dalam mendidik dan membina anaknya untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Kenyataan ini dikuatkan oleh jumbuh bahwa prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti dalam bukunya dijelaskan bahwa berhasilnya suatu perbuatan dipengaruhi dengan kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode belajar, alat-alat/ media belajar.¹

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan

¹Jumbuh, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Gramedia, 1975), hal . 25.

yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan.

Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihartakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya, iuran siswa adalah jelas merupakan biaya, tetapi sarana fisik, buku sekolah dan guru juga adalah biaya. Bagaimana biaya-biaya itu direncanakan, diperoleh, dialokasikan, dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (*educational finance*).

Dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tataran makro maupun mikro, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan, pertama biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).² Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan harga kesempatan (*opportunity cost*).

Kedua, biaya pribadi (*private cost*) dan biaya sosial (*social cost*). Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga

²Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.4.

pengeluaran rumah tangga (*house hold expenditure*). Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah pada dasarnya termasuk biaya sosial. Ketiga, biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non monetary cost*).

Dalam kenyataannya, ketiga kategori biaya pendidikan tersebut dapat “bertumpang tindih”, misalnya ada biaya pribadi dan sosial yang bersifat langsung dan tidak langsung serta berupa uang dan bukan uang, dan ada juga biaya langsung dan tidak langsung serta biaya pribadi dan sosial yang dalam bentuk uang maupun bukan uang.

Dalam hal pendidikan anak, para ahli pendidikan juga mengatakan bahwa apa yang kita lakukan pada tahun-tahun awal kehidupan anak bisa berpengaruh besar terhadap kepribadian anak pada masa selanjutnya.³ Ini semakin membuat cemas para orang tua, tidakkah para orangtua, akan membuat kesalahan? Lebih-lebih ibu mereka sangat rentan mengalami kecemasan semacam ini. Dengan keyakinan bahwa menjadi tugas orangtua untuk memberikan kecukupan materi dan kebahagiaan kepada seluruh anggota keluarga.

Prestasi belajar anak tidak hanya di pengaruhi oleh guru di sekolah, namun orang tua juga sangat berperan aktif dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berpenghasilan tinggi (PNS, anggota dewan, pedagang sukses, pegawai

³Deborah K Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), hal. 11.

bank, dan polri) relatif lebih mampu menyediakan berbagai fasilitas belajar anak. Oleh karena itu anak-anak mereka akan mempunyai kesempatan yang luas dan fasilitas yang memadai dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah.⁴ Sedangkan orang tua yang berpenghasilan rendah (petani, nelayan, supir, buruh bangunan dan pedagang) biasanya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Maka anak-anak mereka belajar dengan peralatan atau fasilitas yang kurang lengkap atau dengan seadanya saja. Biasanya orang tua yang berpenghasilan rendah kurang mempunyai kesempatan untuk membimbing dan mendorong anak untuk belajar karena mereka selalu memikirkan kehidupan yang sangat sederhana tentang apa yang dihasilkannya esok.

Seharusnya Guru bisa memberikan perhatian kepada siswa, agar siswa termotivasi dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan di sekolah. Sehingga tidak ada yang membedakan antara siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah.

Pada kenyataan Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jayaterlihat anak-anak yang berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah sering tidak hadir sekolah karena sibuk membantu orang tua mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena orang tua mereka tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk membiayai keperluan rumah tangga apalagi kebutuhan belajar anak. Oleh karena itu anak-anak banyak mengalami kesulitan dan hambatan dalam mengikuti pelajaran di sekolah

⁴ Pakasi Soepartinah, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 6.

sehingga prestasi belajarnya cenderung menurun. Sebaliknya dengan anak-anak yang berasal dari orang tua yang berpenghasilan tinggi lebih rajin sekolah dan proses belajar mereka berjalan dengan baik, karena orang tua mereka dapat memberikan motivasi yang cukup.

Perhatian dan peran orang tua dalam membina anak dengan keadaan prestasi belajarnya yang kurang harus dilakukan mengingat pengaruh lingkungan yang sangat besar berdampak kepada kehidupan anak tersebut. Apalagi usia anak yang kurang prestasi belajar di desa tersebut rata-rata 12-14 tahun yang tentunya merupakan usia yang sangat rentan dan mudah terpengaruhi dengan hal-hal negatif apabila tidak ada yang mengontrol.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya, sebagai pembuktian apakah ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah *“PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya?
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4Trienggadeng Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswadi SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sendiri, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam sejauh mana pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih terarah maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menuru kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah sesuatu yang timbul dari benda atau orang lain seperti dari orang tua terhadap anaknya.

Pengaruh adalah kesan yang ditimbulkan dari sesuatu baik berupa orang, benda yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.⁵

2. Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* adalah peraturan, aturan, hukum. Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan secara umum pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Dalam kehidupan sehari-hari Ekonomi sangat diperlukan atau bisa juga dikatakan dengan Uang yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Ekonomi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Biaya atau penghasilan yang didapatkan oleh Orang tua siswa.

Dalam hal ini penulis membagi Ekonomi atau penghasilan kepada dua bagian, yaitu :

a. Penghasilan tinggi

Ekonomi yang berpenghasilan tinggi adalah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keahlian yang mendapatkan gaji berupa uang dengan nilai besar. Yaitu mereka yang biasa bekerja sebagai PNS, anggota dewan, polri, dan pedagang-pedagang sukses.

b. Penghasilan rendah

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi yang berpenghasilan rendah adalah pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang hanya mendapatkan upah berupa uang yang relatif kecil. Mereka yang berpenghasilan rendah biasa bekerja sebagai petani, nelayan, supir, buruh bangunan, tukang ojek, dan pedagang biasa.

3. Keluarga

Dalam kamus bahasa Indonesia, keluarga diartikan: “Sanak saudara, kaum kerabat, sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan”.⁶

Friedman mendefinisikan keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁷ Kedua pengertian tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersamaan dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

Keluarga yang dimaksud disini adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk

⁶ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 875.

⁷ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (jakarta: EGC, 2004), hal. 3.

sosial yang ditandai untuk bekerja sama dalam memberikan pembinaan, mendidik, melindungi, dan sebagainya agar mencapai tujuan yang di inginkan.

4. Prestasi belajar

Menurut kamus bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu pekerjaan. Belajar adalah berasal dari kata “ajar” yang berarti berupaya supaya beroleh suatu kepandaian.⁸

Istilah “Prestasi” dapat diartikan juga sebagai “hasil” yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁹ Sedangkan istilah “belajar” yaitu berusaha memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya) dengan jalan menghafal (melatih diri dan sebagainya). Prestasi adalah hal yang di capai dalam suatu aktifitas. Prestasi belajar berarti hasil belajar, sedangkan belajar adalah “proses kegiatan dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Istilah prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil belajar yang dicapai setelah berusaha belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif dan adatif, sesuatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman yang dituangkan dalam nilai-nilai akhir.

⁸Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 14.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 768.

BAB II

KEMAPANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan seorang siswa yang diukur dengan tingkat penilaian masing-masing mata pelajaran disekolah. Tingkat kemampuan belajar seorang anak akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar disekolah.¹⁰ Hal tersebut karena prestasi belajar seseorang akan meningkat apabila adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu. Ada juga yang mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia, proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.¹¹

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisah dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedang kompetensi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada

¹⁰ Muhammad Rasyid Dimas, *Anak dan Prestasi Pendidikan*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hal. 22.

¹¹ Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, [Http: // . Word Press. Com/2008/05/03/](http://WordPress.Com/2008/05/03/). Acces on 05 2010.

pengertian belajar itu sendiri. Para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda sesuai dengan pandangan yang mereka miliki. Namun dari pendapat itu dapat ditemukan satu titik persamaan. Prestasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang saling berkaitan. Prestasi merupakan, “hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan diatas yang sudah diusahakan”.¹² Sedangkan belajar adalah, “suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk atau cara bertingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman latihan”.¹³

Sementara itu prestasi belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh guru di sekolah, namun orang tua juga sangat berperan aktif dalam proses pendidikan anak. Orang tua menghendaki dan menuntut, bahwa anak-anak nya belajar dengan tekun, serta berprestasi sebaik mungkin. Hal ini hanya dapat dicapai, jika mereka cukup menunjukkan perhatian terhadap sekolah. Janganlah orang tua hanya datang kesekolah, jika mereka merasa kepentingan terancam.

Untuk mengingat keadaan pendidikan di negara kita sekarang bantuan kita sebagai orang tua sangat diperlukan oleh sekolah dan anak-anak. Untuk memperkecil pemborosan potensi belajar yang diharapkan ada pada anak-anak. Perlu diingat bahwa dalam masa puber tampak gejala-gejala kemunduran dalam prestasi belajar. Hal ini tidak boleh dan tidak dapat kita biarkan.¹⁴

¹² Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 185.

¹³ Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 21.

¹⁴ Abu Ahmadi, *psikologi perkembangan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 136.

Pendekatan evaluasi prestasi belajar, dalam hal ini ada duamacam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat-tingkat keberhasilan atau prestasi belajar. Yaitu :

1. Penilaian acuan norma (*Norm-Referenced Assessment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur secara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya.

2. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) menurut Tardif Et Al merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seseorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*Well-Defined Domainbehaviours*) sebagai patokan absolut, oleh karena itu dalam mengimplementasikan pendekatan penilaian acuan kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus.¹⁵

Bedasar beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi

¹⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 219.

belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dan hasil dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

B. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak

Berbuat baik atau bekerja adalah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Seseorang bekerja karena pekerjaan berfungsi dalam hal memberikan nilai-nilai atas kebahagiaan yang diharapkan. Mungkin setiap orang akan merasa puas atas hasil kerja yang dicapainya. Karena ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, yaitu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dari segi pemenuhan barang maupun jasa. Ekonomi keluarga juga bisa dikatakan dengan mata pencaharian orang tua, mata pencaharian adalah kegiatan manusia untuk memperoleh suatu pendapatan, mengenai pekerjaan. Bekerja dan bermata pencaharian adalah dua hal yang sama namun berberda penempatannya bekerja lebih bersifat umum dan mata pencaharian bersifat khusus, yang intinya maksud dari keduanya adalah sama.

Wayan Winata mengemukakan: “Pekerja adalah objek dari tenaga kerja dan merupakan tugas yang harus di selesaikan oleh para pekerja. Pekerja kalau dilihat dari sudut ekonomi adalah seorang yang digunakan jasa-jasanya dengan mendapat imbalan berupa gaji atau upah dengan sebutan lain”.¹⁶ Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa mata pencaharian orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua si anak untuk menghasilkan barang atau

¹⁶Wayan Winata, *Orientasi Kerja*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hal. 44.

jasa dan merupakan tugas-tugas, kewajiban serta tanggung jawab untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) keadaan ekonomi yang baik dapat mendorong siswa dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan ekonomi keluarga (orang tua).

1. Jenis-jenis Mata Pencarian Orang Tua

Jenis mata pencarian orang tua yang dilakukan bermacam-macam diantaranya, ada mata pencarian yang membutuhkan lebih banyak keterampilan, ketekunan, pemusatan pikiran, kecerdasan dan ada pula lebih banyak membutuhkan tenaga. Adapun yang dimaksud dengan jenis mata pencarian menurut WayanWinata adalah “Jenis pekerjaan adalah macam-macam pekerjaan yang harus dilakukan oleh sesuatu unit organisasi dalam melaksanakan tugas pokoknya, umpamanya pekerjaan mengetik, jaga malam,

mengobati penyakit, memeriksa perkara, mengadakan penyelidikan, dan lain-lain.”¹⁷

Adapun jenis-jenis pekerjaan sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| a. Pekerjaan hitung menghitung | m. pekerjaan mekanik |
| b. Menjadi pilot penerbangan | n. perawat |
| c. Pekerjaan dagang | o. ahli ilmu pengetahuan alam |
| d. Pekerjaan tulis menulis | p. pengacara |
| e. Sekretaris | q. kedokteran gigi |
| f. Percetakan | r. buruh tani |
| g. Pekerjaan seni | s. mengajar |
| h. Pramuniaga di toko | t. pelayan sosial |
| i. Pekerjaan pertanian | u. pekerjaan bangunan |
| j. Kedokteran | |
| k. Pekerjaan pertukangan | |
| l. Pekerjaan mesin | |

Dari jenis mata pencarian yang dibagi diatas, merupakan sebagian dari bermacam-macam jenis mata pencarian yang terdapat didalam masyarakat. Dari berbagai jenis pekerjaan yang ada, maka dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pegawai negeri dan kelompok bukan pegawai negeri. Yang termasuk kedalam golongan pegawai negeri adalah setiap orang yang bekerja pada instansi pemerintah, apakah sebagai pejabat tinggi, pejabat biasa, sebagai pesuruh, pengajar atau guru, dokter, dan sebagainya. Sementara yang termasuk

¹⁷Wayan Winata, *Orientasi Kerja ...*”, hal. 44.

kedalam golongan yang bukan pegawai negeri adalah para orang tua yang bekerja bukan pada instansi pemerintah, misalnya petani, nelayan, pedagang, buruh, sopir, pekerja pada perusahaan swasta, dan lain-lain.

Orang tua yang mempunyai pekerjaan bukan sebagai pegawai negeri, pada umumnya tidak mempunyai suatu keteraturan waktu dalam melakukan pekerjaan, bahkan tidak jarang penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, Sanggalang menyatakan: “keadaan ekonomi keluarga dapat juga mempengaruhi hasil belajar anak, keadaan ekonomi yang serba kurang atau miskin dapat menjadikan anak mengalami kesukaran tertentu dalam belajarnya. Misalnya anak pulang dari sekolah harus membantu orang tuanya mencari nafkah sehingga waktu untuk belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karena terlalu lelah.”¹⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa, bila anak harus bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah, sehingga memungkinkan anak tersebut tidak disiplin dalam belajar, dengan demikian maka anak tersebut tidak akan mempunyai prestasi belajar yang baik didalam pendidikannya.

2. Pekerjaan yang Berpenghasilan Tinggi dan Rendah

Penghasilan merupakan gaji atau upah berupa uang atau hal lain yang berharga yang di peroleh setelah berhasil melakukan pekerjaan. Maka yang dimaksud penghasilan tinggi adalah gaji atau upah yang dihasilkan berupa uang yang berjumlah besar $\pm 2.500.000,-$ perbulan, sebaliknya penghasilan rendah berupa uang yang berjumlah kecil $\pm 700.000,-$ perbulan. Namun timbullah

¹⁸U. Marson Sanggalang, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi didalam Bimbingan Belajar Di Sma Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 5.

problema tentang bagaimanakah yang dimaksud dengan berpenghasilan tinggi sebenarnya, apakah pekerjaan pegawai negeri termasuk pekerjaan yang berpenghasilan tinggi karena mereka sendiri mengatakan bahwa penghasilan yang mereka peroleh hanya Cuma sekedar dapat mencukupi kebutuhannya dengan keluarga atau bahkan sebaliknya. Maka untuk dapat menjawab problema tersebut dapat dilihat dari realita pandangan masyarakat dini tentang hal tersebut, pada umumnya anggapan masyarakat tentang orang yang berpenghasilan tinggi adalah mereka yang bekerja pada instansi pemerintah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, sedangkan penghasilan rendah biasanya mereka yang tidak bekerja pada instansi pemerintah. Namun perlu ditekankan bahwa belum tentu mereka yang tidak bekerja pada instansi pemerintah disebut sebagai orang-orang yang berpenghasilan rendah, sebaliknya banyak dari kalangan mereka mempunyai penghasilan yang relatif lebih tinggi dari pada orang-orang yang bekerja pada instansi pemerintah contohnya seperti pengusaha sukses, pedagang sukses, karyawan-karyawan swasta dan lain sebagainya. Oleh karena itu tidak bisa dikatakan juga kalau orang yang bekerja pada instansi pemerintah memiliki penghasilan lebih tinggi daripada yang tidak bekerja pada instansi pemerintah.

Namun dalam karya ilmiah ini penulis menekankan bahwa mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri memiliki penghasilan tinggi lantaran perbandingan-perbandingan yang tampak dikalangan masyarakat tentang pekerjaan khususnya di wilayah kita (Aceh). Masyarakat menganggap pegawai negeri adalah pekerja yang paling sukses lantaran sedikit tersedianya lapangan pekerjaan lain. Jadi masyarakat lebih memilih mengadu nasib untuk berjuang menjadi pegawai negeri

agar memiliki penghasilan tetap dan gaji yang relatif tinggi dari pada pekerjaan lain (bukan pegawai negeri) yang penghasilannya rendah atau tidak tetap, dalam artian kadang mendapatkan penghasilan yang tinggi dan kadang rendah. Dengan alasan masyarakat yang sedemikian rupa maka jelaslah cukup atau tidak cukupnya gaji yang diperoleh pegawai negeri, mereka tetap dianggap sebagai orang yang berpenghasilan tinggi.

Dengan demikian jelaslah bahwa, setiap orang yang bekerja pada instansi pemerintah adalah termasuk kedalam golongan orang yang berpenghasilan tinggi, dan mereka yang tidak terkait pekerjaan dengan instansi pemerintah termasuk kedalam golongan berpenghasilan tinggi dan rendah sesuai dengan mata pencaharian masing-masing.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memahami pengertian belajar, perlu diketahui pengertian prestasi dan belajar. Menurut Anton M. Muliono, “Prestasi berarti hasil yang di capai (dilakukan, dikerjakan)”.¹⁹ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya) dengan jalan menghafal (melatih diri dan sebagainya).²⁰ Dengan demikian prestasi belajar adalah perwujudan dari hasil belajar seorang anak. Belajar akan lebih berprestasi apabila anak mempunyai kemampuan untuk belajar secara efisien. Efisien dalam belajar adalah suatu pengertian atau konsepsi yang menggambarkan perbandingan yang terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya.²¹

¹⁹ M. MulionoAnton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi II, 1990), hal. 700.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 768.

²¹ Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 37.

Apabila diterapkan dalam bidang belajar, maka efesiensi belajar yaitu perbandingan terbaik dalam suatu usaha belajar dengan hasil yang akan dicapai. Sebagaimana Rosestiah N.K mengatakan bahwa: “dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula cara belajar siswa itu”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila siswa dapat belajar dengan baik maka akan baik pula hasil yang diperolehnya.²² Namun demikian dalam belajar juga mempunyai berbagai faktor untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini disebabkan kegiatan belajar yang bersifat kompleks, suatu proses yang mempengaruhi atau ditentukan oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun yang bersumber dari luar siswa itu sendiri. Belajar akan berhasil dengan baik apabila faktor-faktor luar dapat mendukungnya seperti yang ditemukan oleh jumhur bahwa “berhasilnya sesuatu perbuatan banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode belajar, alat-alat belajar, dan materi-materi yang dipelajari, semua itu harus diperhatikan”.

Berdasarkan pendapat diatas untuk meningkatkan prestasi belajar harus diperhatikan beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

²²N.K Roestiah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 47.

1. Faktor Intern

Prestasi siswa tidaklah semata-mata berdasarkan prestasi sebelumnya, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor intern. Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, dimana faktor itu menyebabkan daya pilih seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Yang termasuk dalam faktor intern adalah :

a. Bakat

Bakat merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir. Seseorang dilahirkan dalam keadaan suci, pendidikan dan bimbingan orang tua yang menentukan masa depannya. Proses belajar harus disesuaikan dengan bakat dan minat anak. Soemadi Soeryabrata mengatakan: “bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang akan ada kemungkinan berhasil”.²³

Dari pemahaman diatas dapat dipahami bahwa anak yang memasuki sekolah sesuai dengan bakatnya, akan lebih berhasil dibandingkan dengan anak yang memasuki sekolah yang tidak sesuai dengan bakatnya. Sehubungan dengan ini, Conny Setiawan Juga mengungkapkan bahwa:

Bakat adalah intelektual dan keterbukaan setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “intern” dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak secara genetis struktur otak memang sudah terbentuk sejak lahir, akan tetapi fungsi otak sangat ditentukan oleh caranya lingkungan

²³ Soemadi Soeryabrata, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 108.

berinteraksi dengan anak manusia itu. Biasanya kemampuan dikaitkan dengan intelegensi sebagai hasil perkembangan semua fungsi otak manusia.²⁴

Dari pemahaman diatas juga dapat dipahami bahwa timbulnya bakat seseorang dipengaruhi oleh interaksi seseorang dengan perkembangan lingkungan, dan kemampuan ini yang disebut dengan kemampuan intelegensi.

b. Minat

Minat merupakan keinginan atau kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang, sehingga minat seseorang berbeda-beda antara satu individu. Minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Minat dapat juga menentukan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa adanya paksaan bagi dirinya. Agoes Soedjanto, mengemukakan: “minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan lingkungan”.²⁵

Selanjutnya mengenai minat ini, Wayan Nurkanca menjelaskan bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik

²⁴ Conny Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 37.

²⁵ Agoes Soedjanto, *Bimbingan Ke Arah Yang Positif*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 42.

minatnya.²⁶ Lebih lanjut Soeryabrata berpendapat: “kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik”.²⁷ Maka oleh karena itu minat sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk bisa berhasil meraih sesuatu yang dikerjakannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu kegiatan tanpa ada paksaan dari luar. Seorang anak dapat menguasai pelajaran apabila cukup pada keinginan mereka untuk belajar, minat yang kurang mengakibatkan berkurangnya keinginan sekaligus meninggalkan hasil yang kurang memuaskan.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang dikehendaki atau yang tidak dipenuhi. M. Ngalim Purwanto Mengutip pendapat John P. Campbell, yang mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), ransangan (*incentive*), ganjaran

²⁶Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 215.

²⁷ Soeryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 10.

(*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectacy*), dan sebagainya.²⁸

Dalam proses pendidikan haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian. Dalam hal ini Sadirman menjelaskan bahwa:

Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi untuk :

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁹

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya motivasi yang kuat maka aktifitas belajar tidak akan berfungsi dengan baik. Tanpa adanya arah dan tujuan yang jelas, maka seseorang siswa akan menjadi kurang berminat untuk mempelajari suatu bahan pelajaran dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dalam belajarnya, sehingga menjadi bosa terhadap perbuatan belajarnya itu.

d. Intelegensi

Intelegensi sangat berperan dalam proses pembelajaran, siswa yang mempunyai intelegensi tinggi besar kemungkinan akan maju dalam belajar sehingga dengan mudah dapat mencapai prestasi yang tinggi, tidak sama dengan siswa yang kecerdasannya lebih rendah meskipun usaha dalam belajarnya sama.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72.

²⁹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 84.

Sehubungan dengan intelegensi sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar, Allah Swt berfirman dalam surat Az-Zummar ayat 39:

تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَمِلُ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَى أَعْمَلُوا أَيْقَوْمٌ قُلْ



Artinya: katakanlah, “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”. (Q.S Az-Zummar: 39)

Ayat diatas dapat dipahami bahwa perintah untuk belajar, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif. Dalam hal ini islam memerintahkan umatnya untuk belajar yang pada gilirannya seseorang dapat mengerti apa yang diperbuat.

Dewa Ketuk Sukardi menyebutkan “bilamana inteligensi seseorang memang rendah, bagaimanapun usaha yang ditempuh dalam kegiatan belajar kalau tidak ada bantuan dan pertolongan dari pendidik serta orang tua niscaya usaha jerih payahnya dalam belajar tidak akan berhasil”.³⁰

Prestasi seseorang ditentukan oleh tingkat kecerdasan atau intelegensinya yang banyak ditentukan oleh bakat bawaan orang tersebut. Intelegensi dengan prestasi anak didik mempunyai hubungan yang erat, “intelegensi yang tinggi

³⁰ Dewa Ketuk Sukardi, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 19.

dapat menyebabkan prestasi yang tinggi pula, dan sebaliknya jika intelegensinya rendah dapat menurunkan prestasi belajarnya”.³¹

Intelegensi memegang peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang intelegensi rendah. Setiap anak mempunyai intelegensi yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Intelegensi ini juga sangat mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa.

e. Fisiologis

Muhibudinsyah mengemukakan bahwa fisiologis adalah kondisi umum jasmani dan tegangan otak yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendinya. Kondisi ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran, apabila kondisi anak tidak baik maka pelajaran yang diterima akan sulit ditangkap atau sebaliknya bila keadaan kesehatannya baik maka apa yang dipelajari cepat membekas diingatnya.³² Sehubungan dengan itu Sanggalang mengemukakan: “keadaan tubuh yang sehat, merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif. Seorang siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar. Karena biasanya cepat lelah, tidak bisa berkonsentrasi, merasa malas dan sebagainya.”³³

Apabila seorang anak yang sedang sakit seperti pilek, batuk, sakit gigi dan sejenisnya, itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk

³¹ Dewa Ketuk Sukardi, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 13.

³² Muhibbudinsyah, *Psikologi, (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 132.

³³ U. Marso Sanggalang, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi di Dalam Bimbingan Belajar di SMA dan Penguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 3.

mendapatkan perhatian dan pengobatan. Akan tetapi kenyataannya penyakit-penyakit itu sangat mengganggu aktifitas belajar. Disamping itu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi panca indera yang merupakan pintu masuknya suatu pengaruh dalam individu yang akan diolah otak untuk diterima, panca indera yang paling penting dalam belajar berupa mata dan telinga. Normalnya kondisi panca indera merupakan syarat mutlak untuk memperoleh pengetahuan secara jelas dan tepat bahwa baiknya fungsi panca indera merupakan syarat untuk berlansungnya belajar dengan baik. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan jasmani seseorang turut menentukan apakah belajarnya akan lancar atau tidak.

f. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, benda dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

g. Cara belajar

Cara belajar seorang siswa juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan apakah ia berhasil atau tidak dalam pelajarannya. Kemampuan belajar tidak hanya dilakukan oleh kecerdasan yang dimiliki, akan tetapi tergantung pada cara belajar yang dilakukan. Belajar yang baik harus disertai dengan disiplin yang tinggi, rencana yang terprogram dan kemauan yang tinggi terhadap bidang yang ditekuninya. Setiap orang mempunyai gaya dan cara tersendiri untuk belajar. Dikarenakan tiap orang itu mempunyai minat yang berbeda, maka cara belajarnya pun berbeda.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang terdapat dari luar individu yang sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Pengaruh tersebut ada yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama akan memperoleh pendidikan bagi seorang anak sebelum ia mengenal sekolah dan masyarakat. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan seorang anak. Dimana orang tua merupakan orang pertama yang harus bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan perkembangan dan pendidikan anak demi masa depannya.

Suatu keluarga yang baik akan memberikan rasa aman, tentram dan harmonis kepada anak. Hal ini sangat berpengaruh bagi prestasi belajar anak, dimana rasa aman, perhatian dan pengertian orang tua akan mendorong anak agar lebih aktif belajar.

Mengingat lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak, maka orang tua yang dapat memberikan pendidikan kepada anak didalam segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, pendidikan, akhlak, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surat *Ar-Ruum* ayat 30 :

تَبْدِيلَ لَا عَلَى النَّاسِ فِطْرَ الَّتِي اللَّهُ فِطَّرَ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمُ الدِّينِ ذَلِكَ اللَّهُ لَخَلَقَ



Artinya : “maka hadaplah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitra Allah, (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (QS. Ar-Ruum: 30)

Berdasarkan ayat diatas bahwa anak adalah anugerah yang diberikan Allah kepada orang tua dengan fitrahnya, dimana orang tua lah yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak dari dalam kandungan sampai dewasa. Orang tua sangat berperan aktif untuk meningkatkan proses perkembangan dan prestasi belajar anak dalam keluarga. Timbulnya kenakalan remaja pada saat seksrang banyak yang diakibatkan oleh orang tuanya sendiri yang tidak mengerti jiwa dan perasaan anak. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Surachmad bahwa situasi keluarga tenang, damai, gembira, atau keluarga yang sering cekcok, bersikap keras, ini semua akan mewarnai sikap anak, jumlah orang tinggal didalam keluarga tersebut seperti nenek, paman dan bibi, ini juga turut mempengaruhi perkembangan anak, pengaruh baik juga pengaruh buruk dapat dipelajari anak dalam keluarga.³⁴

Bedasarkan penjelasan diatas hendaknya orang tua dapat menciptakan suasana keluarga yang amat harmonis, sehingga anak dapat belajar dengan tenang

³⁴Surachmad Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1982),hal. 31.

dan mencapai hasil yang baik. Disamping itu, didalam sebuah keluarga prestasi belajar anak juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu:

1. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan barometer kebahagiaan rumah tangga, tanpa kasih sayang dari orang tua mengakibatkan anak menjadi rendah diri dan merasa tidak dibutuhkan oleh orang tua, sikap seperti itu merupakan masalah dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan anak tidak bergantung pada gizi melainkan kasih sayang orang tua yang dapat membangkitkan kebahagiaan hidup hingga mereka dewasa. Orang tua dituntut untuk memiliki sifat cinta dan kasih sayang, agar dapat membina rumah tangga yang tenteram dan aman.

2. Komunikasi yang efektif

Terbangunnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, merupakan langkah yang baik bagi pendidikan anak untuk belajar terbuka pada orang tua. Tanpa terjalin komunikasi maka orang tua sulit mengetahui kendala anak dalam masalah pendidikan. Dalam hal ini diharapkan kepada orang tua agar meningkatkan komunikasi yang antara anggota keluarga, juga komunikasi suami istri sehingga mampu menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.

3. Kedisiplinan

Disiplin membawa pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak, dimana ia akan hidup diatas peraturan yang telah ditetapkan, dengan disiplin anak akan selalu menghargai sebuah waktu, hidup ia lebih teratur dalam pendidikan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka anak-anak perlu mengaktifkan diri

dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab orang tua, karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri pada anak.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga terpenting dalam memberikan tuntunan dan contoh-contoh semenjak masa kanak-kanak sampai dewasa, keluarga juga merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan pada anak-anaknya. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena masalah ekonomi merupakan sumber kekuatan dalam belajar. Dalam belajar, dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai maka siswa akan dapat belajar dengan baik.

Sehubungan dengan keadaan ekonomi keluarga tersebut diatas, John Vaizey mengatakan: “anak-anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya mempunyai mata pencarian berdasarkan keahlian atau pegawai kantor lebih berhasil daripada mereka yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja-pekerja kasar (buruh)”.³⁵ Orang tua yang mata pencahariannya bedasarkan keahlian jelas mempunyai gaji yang lebih tinggi. Dengan gaji yang tinggi segala keperluan yang dibutuhkan anak demi kelancaran proses belajar mengajar dapat dipenuhi. Sebaliknya orang tua yang bekerja kasar (buruh), untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja belum mencukupi apalagi untuk memenuhi keperluan sekolah anaknya. Seorang anak tidak giat belajar bila keperluan belajar tidak terpenuhi, disamping itu mereka ikut membantu orang tuanya untuk memenuhi

³⁵John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Modern*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 109.

kebutuhan rumah tangga, dengan demikian waktu untuk belajar sedikit sekali sehingga dapat berpengaruh kepada prestasi belajarnya.

Jadi jelaslah bahwa anak-anak yang berasal dari status sosial ekonomi keluarga yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar anak-anak yang status sosial ekonomi keluarganya rendah.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang khusus bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Peranan sekolah dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah sebagai tempat untuk mendidik dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak untuk kehidupan nantinya.³⁶

Lingkungan sekolah yang paling berperan penting adalah guru, karena merekalah yang akan mengalirkan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa. Sehingga keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak luput dari peranan seorang guru. Para guru yang selalu menunjukkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Hal ini dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan siswa.³⁷

³⁶ Amir dan Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 83.

³⁷ MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 137.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam lingkungan sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari tugasnya mendidik bukanlah hal yang mudah, sebab disamping memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik serta merangsang peserta didik untuk memecahkan dan mengatasi persoalan yang dialami oleh anak didik. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh guru, kepala sekolah, letak gedung sekolah, fasilitas belajar, teman-teman juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Masyarakat

Pendidikan seorang anak bukan hanya tanggung jawab sekolah dan keluarga, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak baik buruknya seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Lingkungan masyarakat yang sudah maju sangat mempengaruhi proses berfikir anak, dimana anak dapat berfikir lebih maju. Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat yang masih tertinggal, maka dapat menyebabkan lambatnya cara berfikir anak.

Dari sekian banyak faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, diantaranya yang paling dominan adalah: pergaulan, media massa, kegiatan dalam masyarakat, dan corak kehidupan, sehubungan hal tersebut Rahayu mengatakan bahwa:

Ada empat (4) faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat proses belajar anak, yaitu :

Mass media, misalnya bioskop, radio, majalah, buku, komik, dan sebagainya. Teman bergaul yang tidak baik juga dapat membawa akibat anak itu menjadi tidak baik pula. Aktivitas didalam masyarakat, terlalu banyak tugas dalam organisasi, dapat mengganggu anak dalam belajar. Corak kehidupan tetangga, misalnya lingkungan tetangga suka berjudi, mencari kebiasaan jelek lainnya.³⁸

Maka perlu mengusahakan lingkungan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini orang tua harus selalu mengawasi dan memilihkan lingkungan yang baik dan wajib menegur apabila anak berada dalam lingkungan masyarakat yang tidak baik agar tidak salah memilih teman.

Seorang anak dalam kehidupan sehari-hari selalu berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana ia tinggal, jika anak tinggal dimasyarakat yang teratur dan rajin belajar, maka anak dapat terpengaruh dengan sendirinya, sehingga anak tidak malas dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan watak dan kepribadian seorang anak.

D. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Istilah tanggung jawab menjadi istilah yang mengandung kesatuan makna yaitu: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau menerima pembebanannya. Tanggung jawab merupakan suatu proses perbuatan dimana seseorang menanggung segala sesuatu atau menerima beban yang harus dipikul.

³⁸ Siti, Rahayu, *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bahagiannya*, (Yogyakarta: Reka Press, 1985), hal. 67.

Sifat tanggung jawab biasanya dikaitkan dengan tugas tertentu. Misalnya tanggung jawab pekerjaan atau tanggung jawab biaya hidup dan pendidikan anak.

Tanggung jawab dikategorikan menjadi dua aspek yaitu aspek moril dan aspek material. Dalam aspek moril menyangkut tanggung jawab dalam hal-hal yang bersifat immaterial seperti tanggung jawab terhadap pendidikan dan pembinaan sifat anak. Sedangkan tanggung jawab dalam aspek material berkaitan dengan kewajiban fisik, seperti menanggung biaya dan kebutuhan hidup. Lingkungan yang ada disekitar anak selalu mempengaruhi serta bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka, sehingga Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan pendidikan kedalam tiga bagian yaitu: “lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bermacam-macam bentuk secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang menanamkan rasa cinta, memberikan pendidikan, berlaku adil, memperkenalkan kerabat pada anak, mendidik, bertetangga dan bermasyarakat.³⁹

Dengan demikian orang tua berkewajiban mentransfer semua perintah Allah Swt dan larangannya yang telah digariskan kepada anak untuk terwujudnya kehidupan yang mulia dan terhindar dari hal-hal yang menjerumuskan mereka. Orang tua juga berkewajiban memberi pendidikan kepada anak, terutama dalam hal yang menyangkut dengan kaidah akhlak dan ibadah kepada Allah Swt. Orang

³⁹ Syaiful Bahri Djarmah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 28-29.

tua juga harus menganjurkan anaknya untuk melaksanakan shalat sejak usia dini, membaca al-Qur'an serta melarang anak dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama orang tua juga harus menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena keteladanan adalah masalah yang pertama yang sangat penting dalam persoalan pendidikan dan bimbingan anak.

Orang tua merupakan pendidik tetap, yang akrab hubungannya dengan anak. Tanggung jawab orang tua sangat besar, selain sebagai pembimbing orang tua juga berperan penting sebagai pendidik utama, motivator fasilitator, penasehat, pengontrol, serta dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar.

1. Orang tua sebagai pendidik utama

Orang tua pendidik pertama dalam keluarga, oleh karena itu Islam menganjurkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak. Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam, karena dengan budi pekerti tercermin pribadi yang mulia. Pribadi yang mulia itulah yang ingin dicapai untuk mendidik anak dalam keluarga.⁴⁰ Sebagaimana doa seorang anak kepada kedua orang tuanya yang berbunyi:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ صَغِيْرًا

Artinya : *Ya Allah ampunilah aku dan kedua orang tua ku, dan sayangilah kedua orang tua ku, sebagaimana mereka mendidik aku diwaktu kecil.*

Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah Swt kepada orang tua, secara psikologi mampu membuat orang tua dalam mengasuh, mendidik anak

⁴⁰ Syaipul Bahri Djamariah, *Pola Komunikasi...*, hal. 30.

serta memperhatikan segala kebutuhannya. Sejak kecil anak harus dididik dengan pendidikan yang berdasarkan kaidah-kaidah syariah, agar anak berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Iman Zainal berkata: “ Hak anakmu bahwa, kamu harus sadari keberadaan mereka menjadi bagian dari dirimu, melekat kepadamu, kebaikan serta keburukan. Engkau bertanggung jawab memberikan sifat-sifat mulia, mengenalkan mereka akan Allah Swt serta mendorong agar mereka menyembah-Nya. Engkau harus berbuat kepada anakmu sebagaimana para pencari amalan didunia ini serta menyesuaikan mereka dengan kehendak Allah Swt melalui pengawasan dan latihan.⁴¹ Tiang keluarga adalah ibu yang sholeha, bila seorang ibu baik maka baiklah keluarga dan anak-anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh penyair:

الأم مدرسة إذا أعددتها أعدت جيلا طيبا أراق

Artinya: Ibu adalah “ Madrasah, bila engkau mempersiapkan dengan baik maka engkau telah mempersiapkan bangsa yang baik dan kuat”.

Ibu adalah universitas yang mampu meluluskan anak bangsa yang tangguh, kokoh dan shahih pada setiap zaman dan tempat. Oleh sebab itu seorang ibu memiliki peran yang sangat menentukan dan pengaruh yang sangat penting bagi proses pendidikan dalam keluarga.⁴²

⁴¹Imam Zainal, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 55.

⁴² As Said Al MagribiBin Al Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hal. 10.

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memberi motivasi. Motivasi berasal dari kata *motik*, menurut *mustaqin*, *matik* adalah suatu tujuan terhadap individu-individu untuk aktivitas tertentu dan tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya.⁴³

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.⁴⁴

Motivasi juga berarti dorongan yang menggerakkan individu untuk aktif bertingkah laku, oleh karena itu motivasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karena motivasi atau dorongan menjadi syarat mutlak untuk belajar.

Dalam hal ini Sudirman juga menjelaskan sebagai berikut: motivasi dibagi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif yang fungsinya tidak perlu rancangan dari luar, karena dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seperti, seseorang yang senang belajar tidak perlu adanya orang yang meminta, tetapi dia sendiri yang aktif dalam mencari buku untuk dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang aktif fungsinya, karena adanya perancang dari luar. Contohnya seperti, seseorang belajar pada saat akan mengikuti ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan mendapat pujian dari teman-temannya.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu, dengan adanya

⁴³ Mustaqin, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 72.

⁴⁴ M. Ghalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1987), hal. 71.

dorongan itu seseorang akan lebih giat dalam melakukan segala aktivitasnya, terutama dalam belajar. Tanpa adanya dorongan dan semangat, prestasi belajar akan menurun, maka anak akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Sudirman AM, juga menyatakan bahwa “anak yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Dengan demikian jelas bahwa motivasi pada diri seseorang bisa timbul karena adanya cita-cita yang dicapai serta memberi semangat pada seseorang untuk aktif dalam belajar.

Dorongan orang tua dalam membantu anak dalam belajar sangat dibutuhkan, bahkan anggota keluarga lainnya juga berkewajiban dalam membantu anak dalam belajar, artinya berilah kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah sepulangnya dari sekolah, sediakan waktu-waktu tertentu untuk belajar dan memperhatikan waktu untuk istirahat anak.⁴⁵

Kepedulian orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya mengasih, melindungi dan membesarkan secara fisik dan ekonomis, melainkan membawa dan mengarahkan ke arah kedewasaan dan kematangan. Orang tua berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dunia anak dengan kedewasaan dan menghubungkan dunia anak dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, juga berperan sebagai motivator dalam kehidupan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab.

Terkadang orang tua tidak peduli terhadap perannya dalam pendidikan keluarga, seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik, mendidik dan

⁴⁵ Fachuddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dan Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hal. 52.

mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang. Ada beberapa kebiasaan orang tua yang mungkin tidak kita sadari merusak perkembangan belajar anak seperti:

- a. Acuh terhadap yang dipelajari anak disekolah.
- b. Tidak peduli pada saat anak mengalami kesulitan belajar.
- c. Membiarkan anak belajar sendiri,

Tanggung jawab orang tua bukan hanya mencari nafkah, akan tetapi juga mendidik dan membina anak dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Apapun kesibukan orang tua, namun harus meluangkan waktu untuk mengontrol segala kegiatan anak diluar rumah, karena anak akan merasa senang apabila segala kegiatannya diluar mendapat perhatian dari orang tua. Untuk selanjutnya anak akan mengajak orang tua untuk berkomunikasi tentang pelajaran sehari-hari baik disekolah maupun ditempat pengajian, dan akhirnya akan terjadi pembelajaran secara tidak langsung melalui komunikasi dua arah.

3. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Disamping memberikan pendidikan orang tua berkewajiban memberi fasilitas kepada anak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat tumbuh sebagaimana yang diharapkan, seperti menyediakan sandang, papan, pakaian, serta fasilitas lainnya yang dapat memberi manfaat pada perkembangan anak selanjutnya.⁴⁶

Salah satu kewajiban orang tua terhadap anak adalah kemampuan mereka memberi serta memanfaatkan fasilitas pendidikan yang tersedia dilingkungan

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 83.

keluarga, misalnya bahan bacaan yang mengandung unsur pendidikan, khususnya pendidikan agama sesuai dengan usia anak.

4. Orang Tua Sebagai Penasehat

Pendidikan melalui nasehat sangat penting kedudukannya dalam membentuk akhlak yang baik, jiwa yang luhur, karena nasehat dapat membuka mata anak dalam membentuk kepribadiannya. Dalam hal ini Al-qur'an memberi petunjuk, diantaranya menceritakan tentang Luqman mendidik anak yaitu:

لَمْ أَشْرِكْ إِلَّا بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لَا بَنِيَّ لَقَمْنُ قَالَ وَإِذَا

عَظِيمٌ لَظ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Swt, sesungguhnya mempersekutukan (Allah Swt) adalah benar-benar kezhaliman yang besar". (QS. Luqman: 13).

Ayat diatas adalah metode yang digunakan oleh Al-qur'an untuk menasehati anak, dalam menasehati anak kita berpedoman dengan cara Luqman bernasehat, agar anak memantapkan tauhid dan tidak berbuat syirik.

Dengan demikian, salah satu metode pembentukan perilaku beragama anak dilingkungan keluarga dapat dilakukan dengan pemberian nasehat, pemberian nasehat kepada anak dapat mendorong dan sadar akan hakekat sesuatu, terutama dalam berperilaku maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5. Orang Tua Sebagai Pengontrol

Orang tua berkewajiban menanamkan perilaku beragama guna menyelamatkan anak-anaknya, dari hal-hal yang merusak moral, dan untuk mengawasi anak agar tidak bergaul dengan orang yang dapat membawa pengaruh

negatif bagi kehidupan anak. Pengawasan orang tua meliputi semua tingkah laku, baik jasmani maupun rohani agar sesuai dengan ajaran agama, antara lain dengan memberikan pengajaran dan bimbingan langsung kepada anak, seperti pengajian, bacaan dalam shalat, akhlak dan lain-lain.

6. Orang Tua Sebagai Donatur

Kondisi ekonomi orang tua dalam sebuah komunitas keluarga juga sangat mempengaruhi proses pendidikan anak, seorang anak yang berada dalam keluarga yang tingkat ekonomi yang rendah, maka tentu pendidikannya juga akan rendah, karena sulit untuk mereka melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Adapun mengenai ekonomi orang tua yang rendah, maka W.A Garungan berpendapat, bahwa rintangan yang dihadapi orang tua dari pendapatan ekonomi yang rendah menyebabkan anaknya memperpendek masa sekolahnya dan bekerja pada tingkat pekerjaan yang rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi juga merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan anak, dan juga suatu hambatan yang serius terhadap perkembangan pendidikan anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil penelitian yang cukup dengan data-data yang objektif, maka harus ditentukan pula cara yang harus ditempuh yaitu dengan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang terjadi dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam ilmu sosial setidaknya kita mengenal dua pendekatan yang mempengaruhi proses penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁷ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

Adapun lokasi penelitian ini berada di kabupaten Pidie Jaya, tepatnya disekolah menengah SMP Negeri 4 Trienggadeng, di kecamatan Trienggadeng, Pidie Jaya. Berdasarkan keberhasilan yang pernah diraih oleh SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.⁴⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Mengingat populasi yang sangat banyak, penulis tidak mengambil semua sebagai populasi, melainkan fokus kedalam dua kelas yaitu kelas VII, dan VIII, masing-masing kelas terdiri dari 15 orang siswa saja yang dijadikan sampel, dan jumlah keseluruhannya 30 orang siswa. Dikarenakan jumlah populasi melebihi 100 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”⁴⁹

⁴⁸ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 34.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal. 115.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kepala sekolah, 2 orang guru dan 30 orang siswa SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah dialog. Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah Lembaran observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁵⁰

1. Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Dengan metode angket penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat prestasi dan ekonomi orang tua, hal-hal yang berhubungan pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dan kendala- kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Atau sesuatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis. Dokumen yang digunakan penulis untuk mencatat data yang diperlukan baik berupa laporan, catatan harian, maupun arsip tentang nilai dan dokumen identitas siswa yang ada pada SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

3. Wawancara

Wawancara atau interview, yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁵¹ Wawancara yang penulis lakukan dengan cara berdialog bersama para informan yaitu kepala sekolah, dan 2 orang guru, yang ada di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

4. Observasi

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 4 Tampui Trienggadeng Pidie Jaya. Pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

E. Teknik Analisis Data

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 126.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵²Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan, dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapatkan sesuai dengan katagori-katagori tertentu, berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data deskriptif berdasarkan dari hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul maka disusun dalam suatu pembahasan, juga dimasukkan ke dalam kategori-kategori tertentu, hingga akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tersebut.

Adapun proses analisa data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah yang sebagai berikut:

1. Data Observasi

Mencatat apa yang peneliti dapatkan dilapangan, kemudian mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dari apa telah dicatat di lapangan, kemudian menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya serta memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

2. Data Wawancara

Mencatat hasil laporan dengan responden dan informan dan mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan informan. Kemudian penulis melakukan analisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya serta memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

⁵²Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103.

3. Data Dokumentasi

Pada tahapan ini penulis mencatat apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan data yang sudah diberikan, menganalisis kembali data yang sudah didapatkan serta memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian. Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan klasifikasi dalam masalah penelitian.

4. Data Angket

Data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

P= persentase

F= jumlah jawaban responden

N= skor tertinggi⁵³

Kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil dari data yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

⁵³ Sudjana, *Metodelogi Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 50.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya

SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya adalah merupakan salah satu unit organisasi pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 2009. Sebelumnya SMP ini merupakan pemekaran dari SMP 1 Trienggadeng, karena terlalu banyak siswanya di SMP 1 Trienggadeng dan terjadilah pemekaran menjadi dua SMP, SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4. SMP Negeri 4 Trienggadeng pidie jaya yang beralamat di desa Tampui kecamatan Trienggadeng kabupaten Pidie Jaya. Sekolah ini berjarak 10 KM dari kecamatan Trienggadeng Pidie Jaya. Adapun SMPN 4 Trienggadeng mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong desa Teumanah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Pante Berasan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Pante Raya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Mesjid Puduek

Dan pada tahun 2009 murid yang tempat tinggalnya di desa Tampui mereka dipindahkan kesekolah SMP yang berada di kampung mereka, karena pada saat itu belum berkembang SMP tersebut. Pada tahun ajaran baru 2010 sekolah SMP ini mulai membaik dikarenakan siswa mulai masuk kesekolah SMP ini dan siswa yang mendaftar pun lumayan ramai. Hingga saat ini SMPN 4 mulai mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntunan zaman dan dinamika masyarakat. Sampai tahun 2017 sekolah tersebut masih berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya SMP Negeri

4 Trienggadeng juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum, apa yang menjadi sasaran yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.⁵⁴

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya

a. Visi

“Maju Dalam Ilmu dan Amal Serta Sukses Dalam Pendidikan Yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”

“Terwujudnya siswa yang beriman, berbudi pekerti luhur, berprestasi, dan berjiwa mandiri.”

b. Misi

1. Meningkatkan Etos Kerja, Kesadaran dan Motivasi Belajar Siswa
2. Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa
3. Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlaq dan Berbudi Pekerti Yang Luhur
4. Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler
5. Menumbuhkan Minat Baca
6. Meningkatkan Profesionalitas Guru
7. Menerapkan Tata Tertib dan Sikap Yang Bernuansa Islam Bagi Seluruh Siswa Sekolah

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Kelancaran proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses belajar mengajar akan terhambat dan tidak

⁵⁴ Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 4 Trienggadeng sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah masih kurang maksimal.⁵⁵ Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajaran perlu diperhatikan sebagai suatu upaya meningkatkan suatu kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

No	Sarana/ Prasarana	Banyaknya	Satuan/ Unit	Kondisi
1.	Peralatan Pendidikan			
	-Perpustakaan	1	Semi Permanen	Baik
	-Lab. Komputer			
	-Mesin Ketik	1	Buah	Baik
	-Jumlah Komputer	3	Unit	Baik
2.	Ruang belajar	4	Semi Permanen	Baik
3.	Ruang serba guna			
4.	Ruang kepala sekolah	1	Semi Permanen	
5.	Ruang Dewan Guru	1	Semi Permanen	Baik
6.	Ruang TU	-	-	-
7.	Ruang UKS	-	-	-
8.	Musalla			
9.	Kantin	1	Semi Permanen	Baik
10.	Gudang	1	Semi Permanen	Baik
11.	WC/ Kamar mandi			
	-Guru	1	Semi Permanen	Baik
	-Murid	1	Semi Permanen	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Semi Permanen	Baik

Sumber data: Dapodik SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

4. Keadaan Guru SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

⁵⁵ Hasil Observasi di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak lepas dari kemampuan dan kualitas guru. Berbicara tentang kemampuan dan kualitas guru tidak lepas dari masalah manusia dan pekerjaan, yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan guru selalu berusaha mendorong siswa agar termotivasi dalam proses belajar dikelas, karena keberhasilan seseorang siswa tergantung kepada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas.⁵⁶

Untuk mengetahui jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

No	Nama Guru	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	M. Yusuf, S. Pd	Kepala Sekolah	Laki- laki	SI/B.Inggris
2.	Nazaruddin, S.Pd.	Wakil	Laki- laki	SI/Matematika
3.	Sufriani, S.Pd.	Bendahara	Perempuan	SI/B .Indonesia
4.	Zulyadi, S.Pd.	GT	Laki- laki	DI / IPS
5.	Nursiah Maya Feni, S. Pd	Gt	Perempuan	SI/B.Inggris
6.	Fauziah, S. Pd	GT	Perempuan	SI/B.Indonesia
7.	Razali, A. Md	GT	Laki- laki	SI/PAI
8.	Nazaruddin, S. Pd.I	GT	Laki- laki	SI/PKN
9.	Darmawati, S. Pd	GT	Perempuan	SI/Biologi
10.	Tabrani, S. Pd	GT	Laki- laki	SI/Penjas
11.	Nilawati, S. Pd	GT	Perempuan	D3/Mipa
12.	Sofyan, A. Md	GT	Laki- laki	SI/Fisika
13.	Ruhaibah, S. Pd	GT	Perempuan	S1/Matematika
14.	Muhammad Ali, S.Pd.I	GT	Laki- laki	SI/PAI
15.	Elida Fitri, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/Matematika

⁵⁶ Hasil Observasi di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

16.	Saiful, S. Pd	GTT	Laki- laki	SI/Penjas
17.	Nursiah, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/Biologi
18.	Kartini, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/B.Indonesia
19.	Aswani, S. Pd	GTT	Perempuan	Si/Fisika
20.	Rahmawati, S. Pd.I	GTT	Perempuan	SI/PAI
21.	Marlina, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/PAI
22.	Darmayanti, S. Pd.I	GTT	Perempuan	Si/Biologi
23.	Sumarni, S. Pd	GTT	Perempuan	SMA /IPA
24.	Nurul Hayati, S. Pd	GTT	Perempuan	SI/B.Indonesia
25.	Nazaruddin, S. Pd. I	GTT	Laki- laki	SI/Penjas
26.	Iryandianto, S. Pd	GTT	Laki- laki	SI/Matematika
27.	Murthada	Pen. Sekolah	Laki- laki	SMA
28.	Nurlaila, A. Md	TU	Perempuan	D3/Komputer

Sumber Data: Dapodik SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya

Keberadaan Siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan disekolah, keberhasilan aktivitas belajar juga tidak lepas dari keaktifitas siswa yang mengikuti pelajaran yang diberikan, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak ada artinya.

Untuk mengetahui keadaan siswa- siswi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan siswa(i) SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	VII A	12	20	32
	VII B	17	15	32
2.	VIII	18	18	36
3.	IX	12	18	30
	Jumlah	59	71	130

Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas VII yang terbagi dalam dua kelas dengan jumlah 64 siswa,

sedangkan kelas VIII hanya satu kelas dengan jumlah 36 siswa, dan kelas IX hanya satu kelas dengan jumlah 30 siswa.

B. Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Tampui Trienggadeng Pidie Jaya

Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan oleh seseorang melalui proses belajar. Prestasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena prestasi merupakan hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan belajar.

Dari pernyataan tersebut tentang prestasi maka penulis akan menguraikan sedikit tentang prestasi siswa di SMPN 4 Trienggadeng pidie jaya. Menurut observasi peneliti lapangan prestasi siswa di SMPN 4 bisa dibilang sudah memadai, hanya saja fasilitasnya yang masih berkurang.⁵⁷ Dan menurut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa secara umum prestasi siswa terbilang baik dan memadai, pasalnya banyak siswa yang lulus secara murni tanpa harus mengikuti remedial, meskipun ada beberapa juga yang tidak lulus dan harus mengikuti remedial. Tetapi sejauh ini secara keseluruhan masih terbilang baik.⁵⁸ Guru-guru bidang study juga tidak pernah mengeluh tentang prestasi siswa, bahkan guru-gurunya rela meminta jam tambahan, demi mengajar siswa- siswa yang masih sulit dalam memahami materi pelajaran. Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru senior di SMPN 4 Trienggadeng. Menurut ibu Darmawati S. Pd selaku guru

⁵⁷ Hasil Observasi di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Tanggal 8 April 2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (M. Yusuf, S. Pd), tanggal 12 April 2017

senior di SMPN 4 Trienggadeng beliau mengatakan prestasi siswa dari tahun ketahun Alhamdulillah meningkat.⁵⁹

Prestasi siswa meningkat karena adanya motivasi dari guru dan keinginan dari siswa itu sendiri. Terlepas dari itu semua, meningkatnya prestasi siswa dikarenakan adanya dorongan dari orang tua itu sendiri. Untuk melihat bagaimana guru dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pandangan siswa tentang cara guru dalam menerapkan peningkatan kualitas pendidikan.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	selalu mengontrol dalam kegiatan belajar	26	87%
b.	menyediakan fasilitas belajar secara memadai	1	3%
c.	mengawasi pergaulan anak	2	7%
d.	memberikan les privat	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Berdarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya memilih cara guru dalam menerapkan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan selalu mengontrol dalam kegiatan belajar, dan jawaban yang sama antara siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 26 siswa (87 %) menjawab selalu mengontrol dalam kegiatan belajar, 2 siswa (7%) menjawab mengawasi pergaulan anak, 1 siswa (3 %) menjawab menyediakan fasilitas belajar secara memadai, dan 1 siswa (3 %) menjawab

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Senior SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (Darmawati S.pd), tanggal 11 April 2017

memberikan les privat. Setiap kegiatan belajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai, pencapaian belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi suatu tujuan pula, dengan kata lain ada hasil yang ingin diharapkan dapat diperoleh dalam mencapai hasil belajar, hasil yang diharapkan merupakan tingkah laku yang dapat menjadi tujuan yang ditetapkan sendiri oleh individu yang belajar atau yang diterapkan oleh orang-orang atau lembaga yang mengorganisasikan kegiatan belajar individu. Oleh karena itu guru menerapkan peningkatan kualitas pendidikan dengan cara selalu mengontrol dalam kegiatan belajar.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru selalu mengkonsultasikan masalah prestasi kepada orang tua, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Pandangan siswa tentang guru selalu mengkonsultasikan masalah prestasi kepada orang tua

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	10	33%
b.	kadang-kadang	17	57%
c.	tidak pernah	1	3%
d.	sangat sering	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya memilih kadang-kadang, terhadap guru selalu mengkonsultasikan masalah prestasi kepada orang tua, baik itu yang orang tuanya berprestasi tinggi maupun rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 17 siswa (57 %) menjawab kadang-

kadang, 10 siswa (33 %) menjawab sering, 2 siswa (7 %) menjawab sangat sering, 1 siswa (3%) menjawab tidak pernah. Lingkungan sekolah yang paling berperan penting adalah guru, karena merekalah yang akan mengalirkan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa, sehingga keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak luput dari peranan seorang guru. Dan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak tidak jauh bedanya dari peran seorang guru, karena lingkungan pertama yang anak lihat yaitu keluarga atau orang tua mereka sendiri, maka jika ada kendala- kendala disekolah guru perlu mengkonsultasikan kepada orang tua siswa.

Kemudian untuk mengetahui apakah sudah maksimal usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pandangan siswa tentang sudah maksimal usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Maksimal	17	57%
b.	kurang maksimal	7	23%
c.	sangat maksimal	6	20%
d.	tidak maksimal	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya memilih maksimal, baik itu yang orang tuanya berpenghasilan tinggi dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 30 sampel yang ada, 17 siswa (57 %) menjawab maksimal, 7 siswa (23%)

menjawab kurang maksimal, 6 siswa (20 %) menjawab sangat maksimal, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak maksimal. Prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah proses belajar. Untuk mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini bisa dimengerti, karena belajar itu sendiri merupakan proses dan sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menentukan untuk sampai pada titik akhir yang disebut prestasi belajar. Salah satu faktornya yaitu usaha seorang guru dalam mendidik dan membina.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana prestasi siswa di SMPN 4 Trienggadeng dapat dilihat pada tabel dibawah ini, nilai rapor semester ganjil siswa SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Tabel 4.7 Nilai ujian semester ganjil siswa kelas VII dan VIII yang orang tuanya berpenghasilan tinggi SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

No	Nilai	Jumlah Siswa
1.	95	1
2.	93	2
3.	90	3
4.	88	3
5.	87	2
6.	85	2
7.	80	2
8.	75	1
Total Siswa		15

Sumber data: Dokumentasi Rapor Siswa SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

Tabel 4.8 Nilai ujian semester ganjil siswa kelas VII dan VIII yang orang tuanya berpenghasilan rendah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

No	Nilai	Jumlah Siswa
1.	90	2
2.	85	4
3.	80	2
4.	77	1
5.	75	2
6.	73	3
7.	70	1
Total Siswa		15

Sumber data: Dokumentasi Rapor Siswa SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

C. Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap anak, oleh karena itu kemampuan orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan prestasi yang akan diraih oleh anak, karena pendidikan anak dimulai dari dalam keluarga. Ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang mana di sekolah SMPN 4 Trienggadeng nampak jelas sangat berpengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak, disitu anak- anak yang berasal dari orang tua berpenghasilan tinggi fasilitas lebih memadai, sedangkan anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah, fasilitas yang dimiliki kurang memadai.⁶⁰

Menurut kepala sekolah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya mengatakan bahwa sangat besar pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar anak. Di SMPN 4 Trienggadeng ini anak- anak yang orang tuanya berpenghasilan tinggi, prestasi yang diraihpun sangat memuaskan. Sebaliknya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah sebagian besar prestasi yang diraih kurang memuaskan. Tetapi ada juga anak- anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah

⁶⁰ Hasil Observasi di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya

dengan keinginan belajarnya bersungguh-sungguh dan berkat motivasi dari guru-guru serta perhatian dari orang tua, anak tersebut mampu mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Bapak kepala sekolah SMPN 4 Trienggadeng ini juga mengatakan yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa yang orang tuanya berprestasi rendah, sebagian besar karena kurangnya perhatian dari orang tua. Apabila orang tua mau memperhatikan atau ikut serta dalam pendidikan anak, maka prestasi yang akan diraih pun akan sangat memuaskan. Walaupun orang tuanya yang berprestasi rendah.⁶¹

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru bidang kesiswaan, jawaban yang diberikan oleh bapak tersebut berbeda dengan pernyataan dari bapak kepala sekolah SMPN 4 Trienggadeng. Bapak Zulliadi S. Pd selaku guru bidang kesiswaan SMPN 4 Trienggadeng mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara prestasi anak yang berasal dari orang tua yang berprestasi tinggi atau berprestasi rendah. Semua itu tergantung pada pendidikan dan motivasi dari orang tua. Belum tentu anak yang berasal dari orang tua yang berprestasi tinggi lebih pandai dibandingkan anak dari orang tua yang berprestasi rendah, yang terpenting adalah peran dan bimbingan dari orang tua terhadap anak.⁶²

Berikut ini peran dan bimbingan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (M. Yusuf, S. Pd), tanggal 12 April 2017

⁶² Wawancara dengan Guru Bidang Kesiswaan SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (Zulliadi S.pd), tanggal 13 April 2017

Tabel 4.9 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	13	87%
b.	tidak pernah	-	-
c.	kadang- kadang	-	-
d.	sangat sering	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 87% siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab sering 13 % menjawab sangat sering dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah dan kadang-kadang.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuannya berpenghasilan tinggi sering orang tuanya menyediakan waktu untuk mendampingi belajar. Menurut siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah mereka menjawab seperti yang ada ditabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	-	-
b.	tidak pernah	-	-
c.	kadang- kadang	15	100%
d.	sangat sering	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab bahwa kadang- kadang orang tuanya

menyediakan waktu untuk mendampingi belajarnya, dan tidak ada siswa yang menjawab sering, tidak pernah dan sangat sering.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab bahwa kadang- kadang orang tuanya mendampingi belajarnya.

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua pernah membantu anaknya dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah, maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.11 Pandangan siswa tentang orang tua yang membantu anaknya dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	10	67%
b.	kadang- kadang	-	-
c.	sangat sering	5	33%
d.	tidak pernah	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab sering orang tuanya membantu dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah, 33 % siswa menjawab sangat sering, dan tidak ada siswa yang menjawab kadang- kadang dan tidak pernah.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab bahwa sering orang tuanya membantu dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah. Menurut siswa yang

orang tuanya berpenghasilan rendah mereka menjawab seperti yang ada ditabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Pandangan siswa tentang orang tua yang membantu anaknya dalam mengerjakan PR yang di berikan disekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	-	-
b.	kadang- kadang	5	33%
c.	sangat sering	-	-
d.	tidak pernah	10	67%
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab tidak pernah orang tua membantunya dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah, 33 % siswa menjawab kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab sering dan sangat sering.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab bahwa orang tuanya tidak pernah membantu mereka dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah.

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua mendukung apabila guru memberi pelajaran tambahan diluar jam sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Pandangan siswa tentang orang tua yang mendukung apabila guru memberi pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Mendukung	-	-
b.	tidak mendukung	-	-
c.	sangat mendukung	15	100%
d.	kurang mendukung	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab sangat mendukung apabila guru memberikan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah, dan tidak ada siswa yang menjawab mendukung, tidak mendukung, dan kurang mendukung.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab sangat mendukung apabila guru memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah. Berbeda dengan jawaban siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, mereka menjawab seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Pandangan siswa tentang orang tua yang mendukung apabila guru memberi pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Mendukung	15	100%
b.	tidak mendukung	-	-
c.	sangat mendukung	-	-
d.	kurang mendukung	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab mendukung, apabila guru memberikan pelajaran

tambahan diluar jam sekolah, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak mendukung, sangat mendukung, dan kurang mendukung.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab mendukung apabila guru memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Pandangan siswa tentang pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Berpengaruh	10	67%
b.	kurang berpengaruh	5	33%
c.	sangat berpengaruh	-	-
d.	tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab berpengaruh tentang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, 33 % siswa menjawab kurang berpengaruh, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat berpengaruh, dan tidak berpengaruh.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab berpengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Pandangan siswa tentang pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Berpengaruh	5	33%
b.	kurang berpengaruh	-	-
c.	sangat berpengaruh	10	67%
d.	tidak berpengaruh	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab sangat berpengaruh tentang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, 33 % siswa menjawab berpengaruh, dan tidak ada siswa yang menjawab kurang berpengaruh, dan tidak berpengaruh

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab sangat berpengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah anak disekolah, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Pandangan siswa tentang orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	15	100%

b.	kadang- kadang	-	-
c.	tidak pernah	-	-
d.	sangat sering	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VI II SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % siswa yang orang tuannya berpenghasilan tinggi menjawab sering, tentang orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah, dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang, tidak pernah, dan sangat sering.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab sering orang tuanya menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah. Berbeda dengan jawaban siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Pandangan siswa tentang orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sering	5	33%
b.	kadang- kadang	10	67%
c.	tidak pernah	-	-
d.	sangat sering	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuannya berpenghasilan rendah menjawab kadang- kadang, tentang orang tua pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah,

33 % menjawab sering dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah, dan sangat sering.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab kadang- kadang orang tuanya menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah disekolah.

Kemudian untuk mengetahui apakah uang jajan yang diberikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar disekolah, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Pandangan siswa tentang uang jajan yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Mempengaruhi	5	33%
b.	tidak mempengaruhi	-	-
c.	sangat mempengaruhi	-	-
d.	biasa saja	10	67%
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab biasa saja, 33 % siswa menjawab mempengaruhi dan tidak ada siswa yang menjawab tidak mempengaruhi, dan sangat mempengaruhi.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab biasa saja tentang uang jajan yang diberikan orang tuanya mempengaruhi prestasinya. Berbeda dengan jawaban

yang diberikan oleh siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Pandangan siswa tentang uang jajan yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Mempengaruhi	15	100%
b.	tidak mempengaruhi	-	-
c.	sangat mempengaruhi	-	-
d.	biasa saja	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab mempengaruhi, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak mempengaruhi, sangat mempengaruhi dan biasa saja.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab mempengaruhi uang jajan yang diberikan orang tuanya terhadap prestasi belajarnya. Hal ini juga dapat dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Darmawati, S. Pd selaku guru senior di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, beliau mengatakan siswa jarang pergi kesekolah karena tidak diberikan uang jajan oleh orang tua mereka, tetapi tidak semua siswa begitu, karena ada siswa yang memang rajin untuk belajar dan giat, mereka tetap kesekolah walaupun tidak memiliki uang jajan.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Guru Senior SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (Darmawati S.pd), tanggal 11 April 2017.

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Ada	13	87%
b.	tidak pernah	-	-
c.	kadang- kadang	-	-
d.	Jarang	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 87 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi menjawab ada, dan 13% menjawab jarang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah, dan kadang- kadang.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasiln tinggi menjawab ada, tentang orang tua yang menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar mereka. Berbeda dengan jawaban yang diberikan siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Pandangan siswa tentang orang tua yang menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Ada	5	33%

b.	tidak pernah	10	67%
c.	kadang- kadang	-	-
d.	Jarang	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 67 % siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab tidak pernah, 33 % menjawab ada, dan tidak ada siswa yang menjawab kadang- kadang, dan jarang.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menjawab tidak pernah, orang tua menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar anak.

Berdasarkan data- data yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian memang terdapat pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya. Hal ini seperti data- data dari hasil angket siswa yang diatas, dapat dilihat siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi fasilitas belajarnya lebih memenuhi sedangkan siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, fasilitas belajarnya pun tidak memenuhi, ini sangat berpengaruh dengan prestasi belajarnya. Tetapi tidak semua siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, prestasinya juga rendah, karena ada siswa yang rajin dalam belajar maka prestasinya juga meningkat.

D. Hambatan Dalam Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Guru- guru di sekolah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya ini menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hambatan yang

dimaksud adalah hal- hal yang menjadi penghalang atau merintangi upaya seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru bidang kesiswaan menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru hanya anak- anak yang nakal yang susah diberi nasehat secara baik- baik, menurut bapak Zulyadi, S.Pd selaku guru bidang kesiswaan mengatakan pengaruh anak- anak yang nakal tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua. Mengenai hambatan pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi beliau mengatakan tidak ada hambatan yang dialami siswa dalam memahami pelajaran. Namun mungkin sedikit pengaruhnya yaitu kurangnya fasilitas belajar siswa, hal ini nampak jelas bahwa anak- anak yang berasal dari keluarga tidak mampu serba kekurangan, seperti peralatan sekolah (buku cetak, LKS, dan lain sebagainya). Tugas- tugas yang dibebankan oleh gurupun yang biasanya memerlukan biaya yang relatif lumayan mereka yang dari keluarga kurang mampu biasanya tidak peduli, dikarenakan penghasilan orang tua mereka yang serba pas- pasan.⁶⁴

Kemudian untuk mengetahui apakah fasilitas yang disediakan disekolah sudah memadai, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Pandangan siswa tentang fasilitas sekolah sudah memadai.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Memadai	-	-

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Kesiswaan SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (Zulliadi S.pd), tanggal 13 April 2017

b.	tidak memadai	-	-
c.	sangat memadai	-	-
d.	kurang memadai	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber data: Angket siswa kelas VII, dan VIII SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya, 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % siswa baik itu yang orang tuanya berprestasi tinggi maupun rendah menjawab kurang memadai, dan tidak ada siswa yang menjawab memadai, tidak memadai, dan sangat memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan disekolah pun masih kurang memadai, maka dari itu prestasi belajar siswa yang orang tuanya berprestasi rendah menurun, akibat fasilitas yang diberikan orang tuanya kurang dan dari sekolahpun kurang memadai, berbeda dengan siswa yang orang tuanya berprestasi tinggi, walaupun fasilitas sekolah masih kurang, mereka bisa dapat dari orang tuanya.

Para siswa mengatakan mereka yang dari keluarga kurang mampu hanya mendapat sedikit fasilitas, namun fasilitas lain seperti dorongan, bimbingan dan pengawasan yang seharusnya dilakukan orang tua juga jarang mereka dapat, dikarenakan waktu yang sempit bagi orang tua untuk memberikan kepeduliannya kepada mereka. Karena orang tua mereka sibuk dalam bekerja

Maka tidak heran kalau waktu senggang yang dimiliki siswa untuk belajar kebanyakan dihabiskan untuk bekerja membantu orang tua dan bermain. Jadi muncul istilah dari mereka yaitu “ belajar itu hanya disekolah”. Jikalau ada malam harinya mereka mengaji dibalai pengajian, meskipun bukan belajar tentang materi yang diberikan guru disekolah. Akan tetapi ada hubungannya dengan materi agama yang diajarkan disekolah, dengan ilmu yang didapati dari

mengajilah yang menyebabkan mereka mendapatkan prestasi, khususnya dibidang agama.

Berdasarkan pengamatan penulis didesa tampui pada saat usia anak mereka sekolah, orang tua mereka menyuruh anak- anaknya untuk mencari uang jajan mereka dengan menjadi buruh sebagai pekerja di kilang padi, setelah mereka pulang sekolah mereka langsung masuk kerja untuk mendapatkan uang jajan. Dari hal tersebut diatas jelas bahwa waktu belajar untuk anak dirumah tidak ada sama sekali akibat lelah pada malam hari sepulang mengaji mereka sudah tertidur. Ditambah lagi usaha orang tua untuk mengawasi dan fungsi kontrol yang tidak ada sama sekali karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Guru senior SMPN 4 Trienggadeng ibu Darmawati, S. Pd mengatakan keadaan tersebut diatas terjadi akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor pendidikan orang tua itu sendiri, lingkungan masyarakat, waktu senggang, pendapatan orang tua. Faktor tersebutlah yang menjadi patokan kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Berbeda dengan anak yang orang tuanya mampu, mereka adalah kebalikan dari yang penulis jelaskan diatas, banyak mempunyai waktu bersama orang tua, pendidikan orang tua memadai untuk mendidik anak, semua fasilitas belajar dilengkapi. Jadi tidak ada hambatan untuk orang tua yang mampu.⁶⁵

E. Analisis Hasil Penelitian

Adapun hipotesis yang telah diajukan dalam bab pertama adalah :

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Senior SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (Darmawati S.pd), tanggal 11 April 2017

1. Pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak M. Yusuf dapat diketahui bahwa ekonomi keluarga di SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya beliau mengatakan sangat besar pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar anak. Di SMPN 4 Trienggadeng ini anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan tinggi, prestasi yang diraih pun sangat memuaskan. Sebaliknya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah sebagian besar prestasi yang diraih kurang memuaskan. Tetapi ada juga anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah dengan keinginan belajarnya bersungguh-sungguh dan berkat motivasi dari guru-guru serta perhatian dari orang tua, anak tersebut mampu mendapatkan prestasi yang memuaskan.⁶⁶ Beliau juga mengatakan yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, sebagian besar karena kurangnya perhatian dari orang tua. Apabila orang tua mau memperhatikan atau ikut serta dalam pendidikan anak, maka prestasi yang akan diraih pun akan sangat memuaskan. Walaupun orang tuanya yang berpenghasilan rendah. Hal ini juga terbukti dari pernyataan siswa pada tabel 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, 4.13 dan 4.14, jadi, hipotesis pertama ini dapat diterima kebenarannya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (M. Yusuf, S. Pd), tanggal 12 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang kesiswaan menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru hanya anak- anak yang nakal yang susah diberi nasehat secara baik- baik, menurut bapak Zulyadi, S.Pd selaku guru bidang kesiswaan mengatakan pengaruh anak- anak yang nakal tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua. Mengenai hambatan pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi beliau mengatakan tidak ada hambatan yang dialami siswa dalam memahami pelajaran. Namun mungkin sedikit pengaruhnya yaitu kurangnya fasilitas belajar siswa, hal ini nampak jelas bahwa anak- anak yang berasal dari keluarga tidak mampu serba kekurangan, seperti peralatan sekolah (buku cetak, LKS, dan lain sebagainya). Tugas- tugas yang dibebankan oleh gurupun yang biasanya memerlukan biaya yang relatif lumayan, mereka yang dari keluarga kurang mampu biasanya tidak peduli, dikarenakan penghasilan orang tua mereka yang serba pas- pasan. Kemudian fasilitas yang disediakan disekolah pun masih kurang memadai, maka dari itu prestasi belajar siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menurun, akibat fasilitas yang diberikan orang tuanya kurang dan dari sekolahpun kurang memadai, berbeda dengan siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi, walaupun fasilitas sekolah masih kurang, mereka bisa dapat dari orang tuanya.⁶⁷ Hal ini juga terbukti dari pernyataan siswa pada tabel 4.23.

Dengan demikian hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa hipotesis kedua ini juga dapat diterima kebenarannya. Karena sesuai dengan hasil

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Bidang Kesiswaan SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya (Zulliadi S.pd), tanggal 13 April 2017.

angkat dan wawancara dengan guru bidang kesiswaan SMPN 4 Trienggadeng Pidie Jaya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian tentang “pengaruh ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 trienggadeng Pidie Jaya” adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah SMPN 4 Trienggadeng pidie jaya, yang bahwa Di SMPN 4 Trienggadeng ini anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan tinggi, prestasi yang diraih pun sangat memuaskan. Sebaliknya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah sebagian besar prestasi yang diraih kurang memuaskan. Tetapi ada juga anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan rendah dengan keinginan belajarnya bersungguh-sungguh dan berkat motivasi dari guru-guru serta perhatian dari orang tua, anak tersebut mampu mendapatkan prestasi yang memuaskan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hanya anak-anak yang nakal yang susah diberi nasehat secara baik-baik, dan juga fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah masih kurang maksimal. Maka dari itu prestasi belajar siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah menurun, akibat fasilitas yang diberikan orang tuanya kurang dan dari sekolah pun kurang memadai, berbeda dengan siswa yang orang tuanya berpenghasilan tinggi, walaupun fasilitas sekolah masih kurang, mereka bisa dapat dari orang tuanya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian pada bab terdahulu, maka disini akan dikemukakan beberapa pokok pikiran antara lain:

1. Setiap keluarga hendaknya benar-benar memperhatikan prestasi belajar anaknya dengan menyediakan waktu luang untuk membimbing kegiatan belajar anak sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu kepada kepala sekolah, hendaknya menambah sarana dan prasarana di SMPN 4 trienggadeng, khususnya menambah buku paket, untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Pemerintah hendaknya memperhatikan kehidupan masyarakat yang kurang mampu serta memberikan pengarahan serta penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi anak.
4. Kepada para siswa hendaknya minat belajar terus ditingkatkan untuk memperluas wawasan dan meraih prestasi yang cemerlang.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Amir dan Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

As Said Al Magribi Bin Al Maghribi Bin, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2009.

Agoes Soedjanto, *Bimbingan Ke Arah Yang Positif*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.

Conny Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Deborah K Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dewa Ketuk Sukardi, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1985.

Fachuddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dan Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.

Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012

Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Imam Zainal, *Seni Mendidik Islami*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Jumhur, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1975.

- John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Modern*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Ghalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1987.
- Muhammad Rasyid Dimas, *Anak dan Prestasi Pendidikan*, Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Muhibbinsyah, *psikologi belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Muliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Edisi II, 1990.
- M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986.
- Meleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mustaqin, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- N.K. Roestiah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Pakasi Soepartinah, *Anak dan Perkembangannya*, Jakarta: Gramedia , 1981.
- Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, [Http: //. Word Press. Com/2008/05/03/](http://WordPress.Com/2008/05/03/).
Acces on 05 2010.

- Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Soemadi Soeryabrata, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Soeryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Surachmad Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung:Tarsito, 1978.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, jakarta: EGC, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Al Fabet, 2009
- Syaiful Bahri Djamariah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- U. Marso Sanggalang, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi di Dalam Bimbingan Belajar di SMA dan Penguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang profil dan letak geografis SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya
2. Data tentang visi dan misi SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya
3. Data tentang keadaan guru di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya
4. Data tentang keadaan siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU SMP NEGERI 4
TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Apakah ada kerja sama guru dengan orang tua, terutama dalam peningkatan prestasi belajar.
3. Bagaimana cara bapak/ ibu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.
4. Kapan bapak/ ibu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Apakah dalam melakukan kerjasama dengan orang tua siswa ada kendala-kendala?
6. Jika ada kendala, apa saja kendala tersebut?
7. Bagaimana solusi/ usaha yang pernah bapak ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
8. Bagaimana prestasi siswa disekolah SMP Negeri 4Trienggadeng Pidie Jaya?
9. Adakah bapak/ ibu memberikan dorongan untuk anak dalam hal belajar?
10. Apakah bapak/ ibu selalu menanyakan kesulitan-kesulitan dan hambatan dalam belajar anak dan membantu mengatasinya?
11. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala-kendala atau hambatan selama proses belajar mengajar di kelas?
12. Jika ada, apa saja yang menjadi faktor penghambatnya?
13. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala atau hambatan tersebut?
14. Menurut bapak/ ibu dari golongan masyarakat manakah yang menjadi latar belakang siswa di SMP ini?
15. Adakah keterkaitan antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi siswa.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SMP
NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

1. Mohon bapak/ ibu jelaskan gambaran umum SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.
2. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.
3. Bagaimana Keadaan guru SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.
4. Bagaimana Keadaan murid SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.
5. Menurut bapak/ ibu bagaimana kondisi atau situasi sekolah sekarang ini.
6. Menurut bapak/ ibu adakah upaya pihak sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Apakah ada orang tua yang menjalin hubungan komunikasi dengan bapak/ ibu untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar anaknya dalam belajar.
8. Bagaimanakah komunikasi orang tua disekolah melalui komite sekolah selama ini.
9. Menurut bapak/ ibu, bagaimanakah ekonomi orang tua yang menyekolahkan anaknya disini.
10. Bagaimana prestasi belajar siswa SMP selama ini.
11. Menurut pengamatan bapak/ ibu, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya.
12. Apa harapan bapak/ ibu terhadap prestasi sekolah.

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Adanya sarana dan prasarana belajar yang tersedia di SMP Negeri 4 Trienggadeng pidie jaya		
2	Guru berusaha mendorong siswa agar termotivasi dalam proses belajar di kelas		
3	Adanya pengaruh ekonomi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa		
4	Adanya Siswa yang berprestasi disekolah.		

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

i. Indetitas responden

Nama :

Kelas :

Alamat :

ii. Petunjuk pengisian

Berilah tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Apakah saudara senang sekolah disini?

- a. Senang
- b. Tidak senang
- c. Kurang senang
- d. Sangat senang

2. Apakah fasilitas sekolah sudah memadai?

- a. Memadai
- b. Tidak memadai
- c. Sangat memadai
- d. Kurang memadai

3. Bagaimana cara guru disekolah dalam menerapkan peningkatan kualitas pendidikan?

- a. Selalu mengontrol dalam kegiatan belajar
- b. Menyediakan fasilitas belajar secara memadai
- c. Mengawasi pergaulan anak

- d. Memberikan les privat
4. Menurut saudara apakah orang tua menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar?
- a. Sering
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sangat sering
5. Apakah orang tua saudara pernah membantu dalam mengerjakan PR yang diberikan disekolah?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sangat sering
 - d. Tidak pernah
6. Apakah orang tua saudara mendukung apabila guru memberi pelajaran tambahan kepada saudara di luar jam pelajaran sekolah?
- a. Mendukung
 - b. Tidak mendukung
 - c. Sangat mendukung
 - d. Kurang mendukung
7. Menurut saudara, apakah guru selalu mengkonsultasikan masalah prestasi kepada orang tua?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
 - d. Sangat sering
8. Apakah ada pengaruh ekonomi orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada saudara?
- a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
9. Apakah orang tua saudara pernah menjumpai guru disekolah untuk membicarakan hal-hal atau masalah anak disekolah?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Sangat sering
10. Menurut saudara apakah uang jajan yang diberikan orang tua saudara mempengaruhi prestasi belajar disekolah?
- a. Mempengaruhi
 - b. Tidak mempengaruhi
 - c. Sangat mempengaruhi
 - d. Biasa saja
11. Menurut saudara apakah sudah maksimal usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah?
- a. Maksimal

- b. Kurang maksimal
- c. Sangat maksimal
- d. Tidak maksimal

12. Apa saja kesulitan/ hambatan saudara dalam belajar disekolah ini?

- a. Kurangnya buku
- b. Penyampaian guru yang kurang menarik
- c. Kurangnya semangat belajar
- d. Kurangnya perhatian dari orang tua

13. Apakah orang tua saudara menyediakan dan memenuhi fasilitas belajar kepada saudara?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Kadang-kadang
- d. Biasa saja



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 4 TRIENGGADENG



Desa Tampui Kec. Trienggadeng Kab. Pidie Jaya. Kode Pos 24185

Nomor : 421. 3/ 154 /2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Pidie Jaya, 17 April 2017

Kepada Yth,
Dekan FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengharap ridha Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Dengan hormat

Sehubungan surat nomor: Un. 08/ TU-FTK/ TL. 00/ 04 / 2017, tanggal 17 April 2017, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rafifah Rahmah
Nim : 211222517
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Prodi/ jurusan : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian mulai tanggal 8 s/d 17 April 2017 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

SMPN 4 Trienggadeng

Pidie Jaya
Kepala Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3448 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017

04 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Rafifah Rahmah
N I M	:	211 222 517
Prodi / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	X
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Jl. Mhd. Jam Lr. Durian Kampong Baro

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri Tampui Trienggadeng Pidie Jaya

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Tampui Trienggadeng Pidie Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Sri Suyanta

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode:

126



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jln. Iskandar Muda Telp (0653) 51325 Fax 51325 Kode Pos 24186 Meureudu
Email: disdikpidiejaya@gmail.com

Nomor : 800.2/320/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Mengumpulkan Data

Meureudu, 10 April 2017
Kepad Yth:
Kepala SMP Negeri 4 Trienggadeng
Kab. Pidie Jaya
di-
Tempat

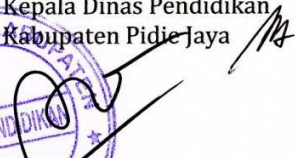
REKOMENDASI

1. Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3448/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017, Tanggal 04 April 2017 perihal Izin Mengumpulkan Data, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **Rafitah Rahmah**
NIM : 211 222 517
urusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Untuk mengumpulkan data pada SMP Negeri 4 Trienggadeng Kab. Pidie Jaya dalam rangka Mengumpulkan Data (Skripsi) untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi; *"Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya"*.

2. Setelah Skripsinya selesai, agar dapat disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya 1 (Satu) Eks.
3. Demikianlah harapan kami atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Pidie Jaya

SAFEL M.Pd.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19731017 199801 1 001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 5170 /Un.08/FTK/KP.07.6/06/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-2369/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2017
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: B-2369/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 28 April 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-2369/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2017 tanggal 10 Maret 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Muhibuddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Rahmadyansyah, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Rafifah Rahmah

NIM : 211222517

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya

- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UI Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Juni 2017

r. An. Rektor,
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RAFITAH RAHMAH
NIM : 211 222 517
Tempat/ Tgl. Lahir : Teupin Raya, 07 juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat Lengkap : Sukon Baroh, Teupin Raya. Kec Geuleupang Tiga. Kab
Pidie
No. Hp. : 0852 0707 0794

Riwayat Pendidikan:

SD/MI	: SD 1 Lueng Putu	Tahun Lulus : 2006
SMP/MTs	: MTsN Geuleumpang Mienyeuk	Tahun Lulus : 2009
SMA/MA	: MAS Jeumala Amal Lueng Putu	Tahun Lulus : 2012
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry	Tahun Lulus : 2017

Data Orang Tua:

Ayah : Zakaria (Alm)
Pekerjaan : -
Ibu : Asiah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Sukon Baroh, Teupin Raya. Kec Geuleupang Tiga. Kab
Pidie

Banda Aceh, 9 Mei 2017

Penulis:

Rafitah Rahmah
NIM 211 222517